



Determinan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo Tahun 2022

Marselia Sandalayuk¹, Yanti Hz. Hano¹, Ririn Pakaya^{1*}

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

ARTICLE INFO	ORIGINAL ARTICLE
<p>Article Type: Research</p> <hr/> <p>Article History: Received: 05/27/2023 Accepted: 07/7/2023</p> <hr/> <p>Corresponding author Email: ririn.pakaya@mail.ugm.ac.id</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>Introduction: Determinants of Antenatal Care (ANC) visits are factors that influence the decisions and frequency of pregnant mothers in accessing ANC services during pregnancy. These determinants involve various variables that can affect the participation of pregnant mothers in ANC visits. A study in Ethiopia showed that maternal education, occupation, and family income level are significantly associated with adequate ANC visits. Pregnant mothers with higher education levels, employment, and higher family income tend to visit ANC services more frequently. This study aims to identify the determinants of Antenatal Care (ANC) visits among pregnant mothers in the working area of Paguyaman Community Health Center. The study was conducted using a cross-sectional research design on a sample of 90 pregnant mothers in the working area of Paguyaman Community Health Center. Data were collected through interviews using a questionnaire that included variables such as age, education, knowledge, occupation, attitude, and family support. The results of this study revealed that age was not significantly associated with antenatal care visits among pregnant mothers, with a p-value of 5.78 > α0.05. Other determinant factors that were not related to maternal visits included education level with a p-value of 0.013 and family support with a p-value of 0.052. By understanding the determinants of ANC visits, it is hoped that appropriate intervention measures can be taken to improve ANC coverage in the working area of Paguyaman Community Health Center. The findings of this study are also expected to contribute valuable knowledge for health policymakers in efforts to increase attention to quality ANC services and raise awareness among pregnant mothers about the importance of ANC visits during pregnancy.</p> <p>Keywords: Antenatal Care Visits in Pregnant Mothers, Age, Education, Knowledge, Occupation, Attitude, Family Support.</p>
	<p>ABSTRAK</p> <p>Pendahuluan: Determinan kunjungan Antenatal Care (ANC) merupakan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan dan frekuensi ibu hamil dalam mengunjungi layanan ANC selama masa kehamilan. Determinan ini melibatkan berbagai variabel yang dapat mempengaruhi partisipasi ibu hamil dalam kunjungan ANC. Di Ethiopia menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil, pekerjaan, dan tingkat pendapatan keluarga secara signifikan berhubungan dengan kunjungan ANC yang adekuat. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, bekerja, dan memiliki tingkat pendapatan keluarga yang lebih tinggi cenderung lebih sering mengunjungi layanan ANC. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi determinan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas paguyaman. Metode yang digunakan dalam Studi ini dilakukan dengan menggunakan cross sectional. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer dengan jumlah sampel 90 ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Paguyaman. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang mencakup variabel umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap dan dukungan keluarga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari-juli tahun 2022. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor umur tidak ada hubungan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil antara lain; dengan p-value 5,78>α0,05. Faktor determinan lainnya yang tidak berhubungan dengan kunjungan ibu hamil padaBeberapa faor determinan yang mempengaruhi kunjungan antenatal care antara lain tingkat pendidikan dengan p-value 0.013, dan faktor dukungan keluarga dengan p-value 0,052. Dengan memahami faktor-faktor determinan kunjungan ANC, diharapkan dapat diambil langkah-langkah intervensi yang tepat guna meningkatkan cakupan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Paguyaman. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berguna bagi para pengambil kebijakan kesehatan dalam upaya meningkatkan perhatian terhadap pelayanan ANC yang berkualitas, serta meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya kunjungan ANC selama masa kehamilan.</p> <p>Kata Kunci: Kunjungan ANC, Ibu Hamil, Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Sikap, Dukungan Keluarga.</p>

PENDAHULUAN

Kunjungan Antenatal Care (ANC) merupakan salah satu aspek penting dalam perawatan kesehatan ibu hamil. ANC melibatkan serangkaian pemeriksaan medis dan konseling yang dilakukan selama masa kehamilan guna memantau kesehatan ibu dan perkembangan janin. Melalui kunjungan ANC, ibu hamil dapat menerima perawatan yang tepat, mendapatkan informasi tentang kehamilan dan persalinan, serta mendapatkan dukungan emosional dan psikologis. Pentingnya kunjungan ANC telah diakui secara luas oleh organisasi kesehatan internasional seperti Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Badan Kesehatan Masyarakat Amerika (CDC). ANC yang adekuat dapat mempengaruhi hasil kehamilan yang positif, termasuk mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi (WHO, 2018). Namun, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keputusan dan frekuensi kunjungan ANC oleh ibu hamil. Faktor-faktor tersebut meliputi variabel seperti usia ibu hamil, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang ANC, pekerjaan, sikap terhadap perawatan kesehatan, dan dukungan keluarga. Memahami determinan kunjungan ANC pada ibu hamil sangat penting untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi dan merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan cakupan kunjungan ANC (Fatkhayah et al., 2020).

Salah satu penelitian yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh Mekonnen et al. (2019) di Ethiopia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kunjungan ANC pada ibu hamil. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil, pekerjaan, dan tingkat pendapatan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan kunjungan ANC yang adekuat. Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, bekerja, dan memiliki tingkat pendapatan keluarga yang lebih tinggi cenderung lebih sering mengunjungi layanan ANC. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan ANC dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan intervensi yang relevan guna meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam ANC (Mekonnen et al., 2019).

Dalam penelitian Tessema et al 2021 menemukan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan ibu, status pekerjaan, dan tingkat pendapatan keluarga berhubungan dengan frekuensi kunjungan ANC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan yang lebih tinggi, pekerjaan formal, dan tingkat pendapatan keluarga yang lebih tinggi memiliki tingkat kunjungan ANC yang lebih tinggi (Tessema & Minyihun, 2021). Faktor-faktor seperti jarak ke fasilitas kesehatan, biaya transportasi, dan biaya pemeriksaan medis dapat menjadi hambatan bagi ibu hamil dalam mengakses layanan ANC secara teratur (Benjamin et al., 2015).

Berdasarkan data yang diambil pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tentang pencapaian pelayanan antenatal care (ANC) atau pelayanan kesehatan antenatal care yaitu pada tahun 2019 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 26.191 Jiwa , K1 sebanyak 24,116 jiwa (92,3 %) dan K4 sebanyak 21.186 jiwa (80,9 %). pada tahun 2020 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 26,198 jiwa, K1 sebanyak 25.194 jiwa (96%) dan K4 sebanyak 21.337 jiwa (81,4 %) Sedangkan pada tahun 2021 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 26.248 jiwa, K1 sebanyak 10.231 jiwa (38,96%) dan K4 sebanyak 19.517 jiwa (74,4%) (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2021). Sedangkan Pencapaian pelayanan antenatal care (ANC) atau pelayanan kesehatan ibu hamil menurut data di Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo pada tahun 2021 jumlah ibu hamil sebanyak 3.796 jiwa , dengan kunjungan pertama K1 sebanyak 2.921 jiwa (76,95%) , K2 sebanyak 2.760 jiwa (72,7%) , K3 sebanyak 2.468 jiwa (65,0%) dan K4 sebanyak 2.304 jiwa (60,7%) (Dinas Kabupaten Boalemo, 2021).

Pencapaian pelayanan antenatal care (ANC) atau pelayanan kesehatan ibu hamil menurut data di Puskesmas Paguyaman Pantai pada tahun 2021 jumlah ibu hamil 222 jiwa , dengan kunjungan pertama K1 sebanyak 128 jiwa (57,7%), K2 sebanyak 111 jiwa (50,0%), K3 sebanyak 118 jiwa (53,2%), K4 sebanyak 82 jiwa (36,9%) (Puskesmas Paguyaman, 2021). Dengan memperhatikan penelitian terkini dan pengetahuan yang berkembang, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperluas pemahaman kita tentang determinan kunjungan ANC pada ibu hamil di berbagai konteks geografis dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Determinan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi kesehatan dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas layanan ANC serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang. Metode ini melibatkan pengukuran atau pengumpulan variabel sebab atau risiko serta akibat atau kasus secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional untuk mengidentifikasi determinan kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil. Variabel yang diteliti meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Paguyaman dari bulan Januari – Desember 2021 dengan jumlah 90 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Total Sampling yakni dengan jumlah 90 ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Paguyaman. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait variabel umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Wawancara dilakukan oleh peneliti atau tim penelitian yang terlatih untuk memastikan konsistensi dan kualitas pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-juli tahun 2022. Data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik menggunakan analisis univariat dan analisis Bivariat untuk melihat hubungan variabel independen dan dependen. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji statistik Chi-Square dengan uji χ^2 untuk memberikan penjelasan hubungan variabel dependen dan variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik ibu hamil yang melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

Variabel Penelitian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
20 - 25	30	33,3
26 – 30	31	34,4
31 – 35	21	23,3
36 - 40	8	8,9
Pendidikan		
SD	16	17,8
SLTP	50	55,6
SLTA	22	24,4
SARJANA	2	2,2
Pekerjaan		
IRT	88	97,8
Pegawai /Pekerja	2	2,2
Pengetahuan		
Baik	51	56,7
Kurang	39	43,3
Dukungan keluarga		
Baik	51	56,7
Kurang	39	43,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 90 responden yang paling tinggi melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Paguyaman Pantai adalah kelompok umur 26-30 tahun (34,4%) dan yang paling sedikit melakukan kunjungan ANC di Puskesmas adalah kelompok umur 36-40 tahun (8,9%). Berdasarkan pendidikan ibu yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Paguyaman Pantai diketahui responden dengan tingkat pendidikan SLTP adalah kelompok yang paling banyak melakukan kunjungan ANC dengan jumlah 50 orang (55,6%), sedangkan dengan pendidikan Sarjana merupakan kelompok pendidikan yang paling rendah melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Paguyaman Pantai dengan jumlah 2 orang (2,2%). Berdasarkan jenis pekerjaan ibu yang paling banyak melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Paguyaman

Pantai adalah ibu dengan pekerjaan IRT yakni 88 orang (87,8%). Berdasarkan variabel pengetahuan menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 51 orang (56,7%) dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 39 orang (43,3%). Pada variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa jumlah dukungan keluarga yang baik sebesar 51 orang (56,7%) dan jumlah dukungan keluarga yang kurang sebesar 39 orang (43,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Lanjutan Campak Rubella Pada Balita Usia 18 Bulan Sampai 2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Kedua Kabupaten Seluma.

Variabel	Kunjungan ANC				Total		p-value
	Teratur (n)	%	Tidak Teratur (n)	%	n	%	
Umur (tahun)							
20-35	27	33,3	54	66,7	81	100	0,682
<20/>35	3	33,3	6	66,7	9	100	
Pendidikan							
Rendah	15	24,2	47	75,8	62	100	0,013
Tinggi	15	53,6	13	46,4	28	100	
Pekerjaan							
IRT	25	31,6	54	68,4	79	100	0,049
Pegawai	7	63,6	4	36,4	11	100	
Pengetahuan							
Baik	23	45,1	28	54,9	51	100	0,052
Kurang	9	23,1	30	76,9	39	100	
Sikap							
Baik	23	29,5	55	70,5	78	100	0,004
Kurang	9	75,0	3	25,0	12	100	
Dukungan Keluarga							
Baik	23	45,1	28	54,9	51	100	0,004
Kurang	9	23,1	30	76,9	39	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 90 orang ibu hamil yang berumur 20-35 tahun yang melakukan kunjungan ANC teratur 27 orang (33,3%) dan tidak teratur melakukan kunjungan ANC 54 orang (66,7%) dan yang berumur <20/>35 tahun yang melakukan kunjungan ANC secara teratur sebanyak 3 orang dan tidak teratur sebanyak 6 orang. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan tidak signifikan antara umur ibu hamil dengan kunjungan ANC di Puskesmas Paguyaman dengan nilai p-value 0,682. Pada variabel tingkat pendidikan ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan rendah yang melakukan kunjungan ANC secara teratur sebesar 15 orang (24,2%) dan tidak teratur 47 (75,8%). Sedangkan ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi yang melakukan kunjungan ANC secara teratur sebanyak 15 orang (53,6%) dan yang tidak teratur sebanyak 13 orang (46,4%). Hasil uji statistik untuk variabel tingkat pendidikan ibu hamil dengan kunjungan ANC menunjukkan hubungan signifikan dengan p-value 0,013. Pada variabel jenis pekerjaan pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pekerjaan IRT yang melakukan kunjungan ANC secara teratur terdapat 25 orang (31,6%) dan tidak teratur 54 orang (68,4%) sedangkan pada jenis pekerjaan pegawai menunjukkan bahwa 7 orang (63,6%) ibu hamil yang melakukan kunjungan secara teratur dan 4 orang (36,4%) melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur. Hasil statistik menunjukkan ada hubungan signifikan antara jenis pekerjaan ibu hamil dengan kunjungan ANC dengan p-value 0,049. Pada variabel pengetahuan baik diperoleh sebanyak 23 orang (45,1%) melakukan kunjungan ANC secara teratur, pengetahuan kurang baik diperoleh sebanyak 9 orang (23,1%) melakukan kunjungan ANC secara teratur. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan tidak signifikan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC dengan nilai p-value 0,052. Pada variabel sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC menunjukkan sikap Baik yang melakukan kunjungan ANC secara teratur sebesar 23 orang (29,5%) dan sikap kurang sebesar 9 orang (75,0) dengan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan signifikan antara sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di Puskesmas Paguyaman dengan p-value 0,004. Variabel dukungan suami/keluarga menunjukkan bahwa yang menyatakan dukungan suami/keluarga kurang mendukung sebanyak 9 orang (23,1%) dalam memanfaatkan pelayanan ANC dan mendukung

suami/keluarga sebanyak 23 orang (45,2%) dalam memanfaatkan pelayanan ANC. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan signifikan dukungan suami/keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC dengan p-value 0,004.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan antenatal care (ANC) oleh ibu hamil di Puskesmas Paguyaman. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa variabel yang diamati, yaitu umur ibu hamil, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami/keluarga. Mari kita bahas masing-masing variabel dan temuan yang terkait dengan pemanfaatan pelayanan ANC.

a. Umur Ibu Hamil

Dalam penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan ANC. Meskipun demikian, penting untuk mencatat bahwa jumlah sampel dalam kelompok usia muda (<20 tahun) dan usia tua (>35 tahun) terbatas. Oleh karena itu, temuan ini perlu dikonfirmasi dengan penelitian yang melibatkan sampel yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian dari Putri, et al., (2015) tentang usia ibu hamil di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang sebagian besar berusia kurang dari 20 tahun yaitu 51,6%. Sedangkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC 59,4% Ada hubungan yang signifikan antara usia Ibu hamil terhadap kepatuhan ANC dengan p-value = 0,000 < α (0,05). Nilai tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia Ibu hamil terhadap kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang (Putri et al., 2015).

b. Tingkat Pendidikan Ibu Hamil

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan ANC. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih sering mengunjungi ANC secara teratur dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya ANC selama kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian Temam et al terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kunjungan ANC. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sering mengunjungi ANC secara teratur dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan, kesadaran yang lebih tinggi terhadap risiko dan manfaat ANC, serta kemampuan untuk memahami informasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis (Raru et al., 2022). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga dapat mencerminkan akses yang lebih baik ke sumber daya, dukungan sosial, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang sehat. Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan pelayanan ANC oleh ibu hamil.

c. Jenis Pekerjaan Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan ibu hamil memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan pelayanan ANC. Ibu hamil dengan pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) cenderung kurang mengunjungi ANC secara teratur dibandingkan dengan mereka yang bekerja sebagai pegawai. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan aksesibilitas waktu atau faktor ekonomi yang mempengaruhi kemampuan ibu hamil untuk mengunjungi pelayanan ANC. Berdasarkan hasil penelitian Seidu et al menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan ibu hamil dan kunjungan ANC di tempat pelayanan kesehatan. Ibu hamil dengan jenis pekerjaan tertentu, seperti petani, cenderung lebih sering mengunjungi ANC secara teratur dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja sebagai Pegawai/Pekerja kantoran. Hal ini mungkin terkait dengan aksesibilitas waktu yang lebih fleksibel bagi ibu hamil yang bekerja sebagai petani/IRT. Di sisi lain, ibu hamil yang bekerja sebagai Pekerja/pegawai mungkin menghadapi keterbatasan waktu dan kesempatan

untuk mengunjungi pelayanan ANC secara teratur (Seidu et al., 2022). Hasil ini menyoroti perlunya upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan dukungan bagi ibu hamil dengan jenis pekerjaan yang berbeda, sehingga mereka dapat memanfaatkan pelayanan ANC dengan lebih baik.

d. Pengetahuan Ibu Hamil

Meskipun hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan pemanfaatan pelayanan ANC, terdapat kecenderungan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih sering mengunjungi ANC secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pelayanan ANC dan mendorong ibu hamil untuk memanfaatkannya dengan lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian (Retnowati, 2022), hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan kunjungan ANC selama Pandemi Covid-19 menunjukkan nilai yang signifikan. Pengetahuan yang baik tentang pentingnya perawatan kesehatan selama kehamilan dapat menjadi faktor penting dalam memotivasi ibu hamil untuk mengunjungi ANC secara teratur, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan itu sendiri tidak secara langsung menghasilkan kunjungan ANC yang lebih sering. Faktor-faktor lain seperti aksesibilitas, kesadaran, keyakinan budaya, dan dukungan sosial juga dapat memengaruhi keputusan ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan ANC. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kunjungan ANC, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang melibatkan pendidikan, kampanye informasi, dan dukungan yang menyeluruh.

e. Sikap Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan ANC. Ibu hamil dengan sikap yang baik cenderung lebih sering mengunjungi ANC secara teratur. Sikap yang baik mencerminkan kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk merawat kesehatan selama kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian (Gebremariam et al., 2023), tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di tempat pelayanan kesehatan. Meskipun sikap yang positif dapat dianggap sebagai faktor penting dalam memotivasi ibu hamil untuk mengunjungi ANC secara teratur, beberapa penelitian menunjukkan bahwa sikap itu sendiri tidak secara langsung berdampak pada frekuensi kunjungan ANC. Faktor-faktor lain seperti aksesibilitas layanan, kendala sosio-ekonomi, pengetahuan, dan dukungan sosial mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar dalam memengaruhi keputusan ibu hamil untuk memanfaatkan pelayanan ANC. Hasil ini menekankan pentingnya mengkaji dan memahami faktor-faktor yang beragam yang memengaruhi kunjungan ANC, sehingga dapat dilakukan intervensi yang lebih tepat dan efektif dalam meningkatkan pemanfaatan pelayanan ANC oleh ibu hamil.

f. Dukungan Suami/Keluarga

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami/keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan ANC. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami/keluarga yang positif cenderung lebih sering mengunjungi ANC secara teratur. Dukungan ini mencakup dukungan moral, dukungan finansial, dan partisipasi aktif dalam proses kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Alburuda & Damayanti, 2019), terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga/suami dengan kunjungan ANC di tempat pelayanan kesehatan. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan yang kuat dari keluarga atau suami cenderung lebih sering mengunjungi ANC secara teratur dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan yang memadai. Dukungan keluarga atau suami dapat mencakup dukungan emosional, dukungan dalam hal transportasi, dukungan finansial, dan dukungan dalam menghadapi tugas-tugas rumah tangga yang memungkinkan ibu hamil untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk kunjungan ANC. Dukungan ini dapat meningkatkan motivasi dan kenyamanan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC serta memberikan kepercayaan diri dan dorongan positif. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan dan melibatkan keluarga dan suami dalam program kesehatan ibu dan anak serta memberikan pendidikan dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan dukungan yang optimal bagi ibu hamil dalam memanfaatkan layanan ANC.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC oleh ibu hamil. Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, sikap, dan

dukungan suami/keluarga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan ANC. Temuan ini menekankan pentingnya pendidikan, kesadaran, dan dukungan dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan ANC bagi ibu hamil. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penyedia layanan kesehatan untuk meningkatkan intervensi yang lebih efektif dan mempromosikan pemanfaatan ANC yang lebih baik di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa temuan penting terkait kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Paguyaman. Pertama, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan kunjungan ANC. Kedua, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kunjungan ANC, dimana ibu hamil dengan pendidikan tinggi cenderung lebih sering mengunjungi ANC secara teratur dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan rendah. Ketiga, terdapat hubungan signifikan antara jenis pekerjaan ibu hamil dengan kunjungan ANC, dimana ibu hamil yang bekerja sebagai pegawai cenderung lebih sering mengunjungi ANC secara teratur dibandingkan dengan yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Keempat, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC. Kelima, terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC, dimana ibu hamil dengan sikap baik cenderung lebih sering mengunjungi ANC secara teratur. Terakhir, terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami/keluarga dengan kunjungan ANC, dimana ibu hamil yang mendapatkan dukungan yang kuat dari suami/keluarga cenderung lebih sering mengunjungi ANC secara teratur. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pendidikan, jenis pekerjaan, sikap, dan dukungan keluarga/suami memainkan peran penting dalam mempengaruhi kunjungan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Paguyaman. Upaya perbaikan dan intervensi yang tepat perlu dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan layanan ANC oleh ibu hamil, terutama dalam hal pendidikan, dukungan sosial, dan pengembangan sikap yang positif.

REFERENSI

- Alburuda, F., & Damayanti, N. A. (2019). Relationship of family support to Antenatal Care (ANC) inspection in work area of puskesmas Gunung Anyar Surabaya. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(8), 1426–1429. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02098.9>
- Benjamin, U., Chinenye, O., Ogochukwu, E., & Obinna, O. (2015). Free Maternal and Child Health Services in Enugu State, South East Nigeria: Experiences of the Community and Health Care Providers. *International Journal of Medical and Health Sciences Research*, 2(9), 158–170. <https://doi.org/10.18488/journal.9/2015.2.9/9.9.158.170>
- Dinas Kabupaten Boalemo. (2021). *Jumlah Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Kabupaten Boalemo*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2021). *Jumlah Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Provinsi Gorontalo*.
- Fatkhiyah, N., Rejeki, S. T., & Atmoko, D. (2020). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Faktor Maternal. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.339>
- Gebremariam, H., Tesfai, B., Tewelde, S., Kiflemariam, Y., & Kibreab, F. (2023). Level of Knowledge, Attitude, and Practice of Pregnant Women on Antenatal Care in Amater Health Center, Massawa, Eritrea: A Cross-Sectional Study, 2019. *Infectious Diseases in Obstetrics and Gynecology*, 2023, 1912187. <https://doi.org/10.1155/2023/1912187>
- Mekonnen, T., Dune, T., Perz, J., & Ogbo, F. A. (2019). Trends and Determinants of Antenatal Care Service Use in Ethiopia between 2000 and 2016. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph16050748>
- Puskesmas Paguyaman. (2021). *Jumlah Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Paguyaman*.
- Putri, S. D. K., Christiani, N., & Nirmasari, C. (2015). Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1), 33–41.
- Raru, T. B., Ayana, G. M., Zakaria, H. F., & Merga, B. T. (2022). Association of Higher Educational Attainment on Antenatal Care Utilization Among Pregnant Women in East Africa Using

- Demographic and Health Surveys (DHS) from 2010 to 2018: A Multilevel Analysis. *International Journal of Women's Health*, 14, 67–77. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S350510>
- Retnowati, Y. (2022). The Relationship Between Knowledge and Regularity of Antenatal Care Visits During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(2), 301–307. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i2.59>
- Seidu, A. A., Ameyaw, E. K., Sambah, F., Baatiema, L., Oduro, J. K., Budu, E., Appiah, F., & Opoku Ahinkorah, B. (2022). Type of occupation and early antenatal care visit among women in sub-Saharan Africa. *BMC Public Health*, 22(1), 1118. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13306-6>
- Tessema, Z. T., & Minyihun, A. (2021). Utilization and Determinants of Antenatal Care Visits in East African Countries: A Multicountry Analysis of Demographic and Health Surveys. *Advances in Public Health*, 2021, 6623009. <https://doi.org/10.1155/2021/6623009>
- WHO. (2018). WHO Recommendation on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience: Summary. *The Lancet*, 387(10017), 1–10. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-10-19.5>